

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk *adversity quotient* siswa di MA Terpadu Al Anwar dan MA Plus Raden Paku Trenggalek maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan ini sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yaitu penelitian yang untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci yaitu peneliti itu sendiri.¹

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu berupa diskripsi kata-kata atau kalimat tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh data sehingga peneliti bisa mendiskripsikan bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk *adversity quotient* siswa di MA Terpadu Al Anwar dan MA Plus Raden Paku Trenggalek. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dari penelitian ini

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011), 64.

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 50.

diharapkan dapat mendeskripsikan fakta-fakta yang ada di lapangan secara lengkap dan akurat. Pendekatan kualitatif ini diterapkan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku atau kegiatan yang diamati. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan secara mendalam serta komprehensif tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk *adversity quotient* siswa yang mengarah pada pendekatan, metode, tehnik, dan evaluasi di MA Terpadu Al Anwar dan MA Plus Raden Paku Trenggalek.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multisitus. Studi multisitus digunakan dalam melakukan penelitian ini dimaksudkan karena studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sevilla dalam kutipan Abdul Aziz memaparkan bahwa penelitian multisitus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai

sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.³ Adapun tempat penelitian dalam penelitian ini adalah MA Terpadu Al Anwar dan MA Plus Raden Paku Trenggalek yang mana kedua tempat tersebut memiliki karakter yang sama, yaitu sama-sama di bawah naungan pondok pesantren.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu kewajiban atau keharusan. Kerena peneliti sendirilah yang menjadi instrumen kunci atau utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.⁵ Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak

³Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), 2.

⁴Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008), 223.

mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁶ Sedangkan instrumen pembantu yang lain berupa dokumen-dokumen yang merupakan instrumen pendukung demi mencapai keabsahan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menuju lokasi penelitian yaitu MA Terpadu Al Anwar dan MA Plus Raden Paku Trenggalek untuk melakukan pengamatan secara langsung pada kedua sekolah tersebut. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan pada kedua lembaga tersebut secara langsung sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk *adversity quotient* siswa. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di MA Terpadu Al Anwar yang beralamatkan di RT 06 RW 02 desa Baruharjo, kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek, dan MA Plus Raden Paku Trenggalek yang beralamatkan di Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 17, Surodakan, kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.

Alasan peneliti memilih kedua sekolah tersebut karena sekolah tersebut adalah sekolah menengah atas yang berada di bawah naungan pondok pesantren dan siswanya diwajibkan mukim di pondok yang pada

⁶ Tanzeh, *Metodologi...*, 70.

dasarnya siswa atau santri yang mukim di pondok pasti mendapatkan gemblengan agar mereka menjadi pribadi yang kuat dan tahan banting (*adversity quotient*). Tidak hanya di pondok pesantrennya, guru Pendidikan Agama Islam pada kedua lembaga tersebut juga bersinergi dengan pondok dan memiliki strategi sendiri dalam membentuk *adversity quotient* siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diampunya yaitu Pendidikan Agama Islam yang meliputi qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqih, dan SKI. Dan strategi tersebut meliputi pendekatan, metode, teknik, dan evaluasi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam dalam membentuk *adversity quotient* siswa.

D. Sumber data

Sumber data merupakan segala sesuatu berkaitan dengan berasal dari mana data diperoleh.⁷ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata diperoleh melalui orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.⁸

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Narasumber

Narasumber (orang) merupakan sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2005), 112.

penelitian ini narasumbernya adalah guru PAI , kepala sekolah, dan siswa MA Terpadu Al Anwar dan MA Plus Raden Paku Trenggalek beserta jajarannya yang dipandang terkait.

Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka, hasilnya termaktub dalam data penelitian terlampir yang kemudian dijadikan acuan sajian tesis ini secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun.

2. Peristiwa atau Aktifitas

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dalam hal ini, peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk *adversity quotient* siswa.

Hasilnya termaktub dalam data penelitian terlampir yang kemudian dijadikan acuan sajian tesis ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

3. Dokumen atau Arsip

Lokasi penelitian lazim tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di MA Terpadu Al Anwar dan MA Plus Raden Paku

Trenggalek. Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah jenis dokumen yang terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk *adversity quotient* siswa, seperti dokumen daftar nama guru, dan profil madrasah.

Hasilnya termaktub dalam data penelitian terlampir yang kemudian dijadikan acuan sajian tesis ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.⁹ Dalam observasi ini, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di lokasi penelitian, yaitu bagaimana guru menerapkan strategi berupa pendekatan, metode, teknik dan evaluasi dengan maksud dapat membentuk *adversity quotient* siswa. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif yang memberikan gambaran secara umum dan luas terkait

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

dengan kedua lokasi penelitian. Tahap berikutnya ialah observasi terfokus untuk menemukan kategori-kategori seperti bentuk nyata dari strategi guru pendidikan agama islam, mengamati pendekatan, metode, tehnik, dan evaluasi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam rangka membentuk *adversity quotient* siswa. Tahap terakhir yaitu melakukan observasi selektif yang mencari perbedaan di antara kategori tersebut.

2. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian di lembaga yang menjadi objek penelitian tersebut, meliputi: (1) Guru Pendidikan Agama Islam; (2) Kepala Sekolah; (3) Peserta didik.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif mayoritas dan paling banyak diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari

sumber selain manusia seperti dokumen, foto, dan bahan-bahan statistik juga penting untuk disajikan dalam rangka memperkuat hasil temuan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yang meliputi pendektan, metode, teknik dan evaluasi yang diterapkan guru dalam rangka membentuk *adversity quotient* siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian proses mencari, menelaah dan menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (*field note*), dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam berbagai bentuk kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam sebuah pola, memilih hal-hal penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰ Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, maka dalam menganalisis datanya dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing objek, yaitu MA Terpadu Al Anwar dan MA Plus Raden Paku Trenggalek. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 244

terhadap data berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna. Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Reduksi Data

Melakukan reduksi data merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang disesuaikan dengan fokus penelitian, dan mencari tema serta polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.¹¹

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

b. Pemaparan/Penyajian Data

Pemaparan atau penyajian data hasil penelitian yang telah dilakukan merupakan sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.¹²

¹¹ Bungin, *Metodologi...*, 211.

¹² *Ibid.*,

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹³

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang diperoleh berasal dari hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada temuan hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditarik dan yang ditemukan masih bersifat sementara dan sewaktu-waktu akan berubah bila tidak ditemukan serangkaian bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang ditemukan serta dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat serta valid saat peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan di awal berdasarkan hasil analisis data. kesimpulan dipaparkan atau disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpatokan pada kajian penelitian.¹⁵

¹³ Sugiyono, *Metode...*, 249.

¹⁴ *Ibid.*, 252.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 211-212.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data hasil penelitian yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan atau dipaparkan pada hasil penelitian.

2. Analisis Data Lintas Situs

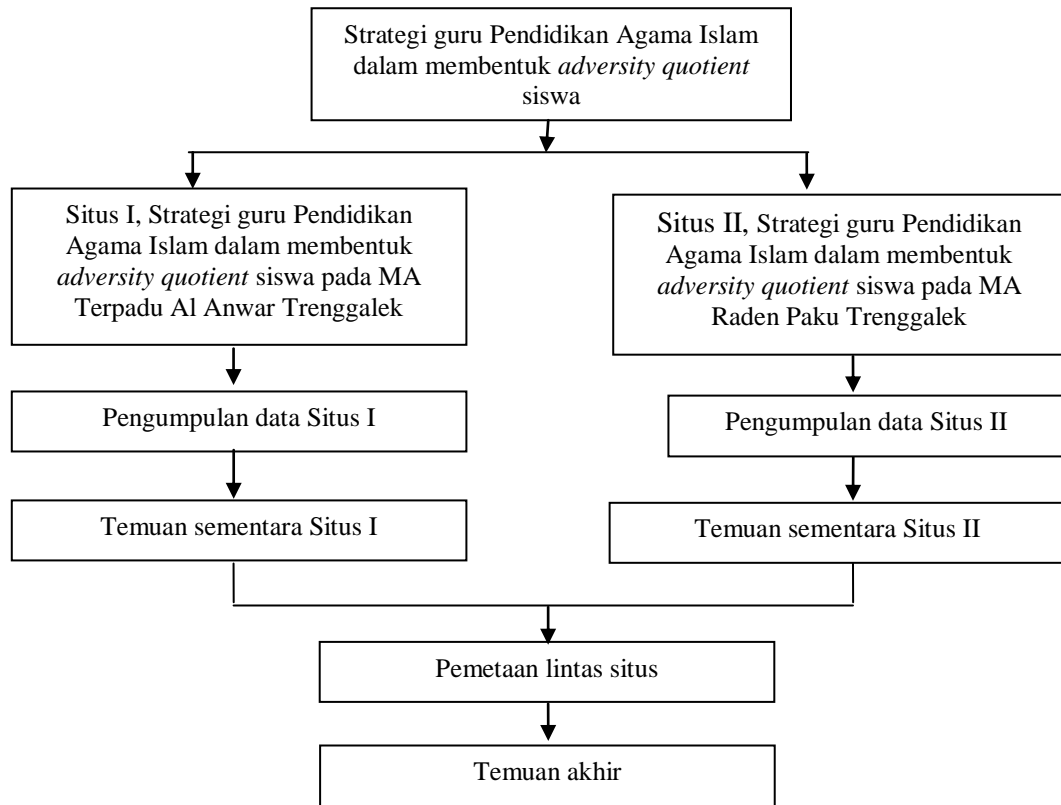
Analisis data lintas situs merupakan proses membandingkan hasil-hasil penelitian yang telah didapat atau membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari MA Terpadu Al Anwar Trenggalek disusun kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual dan disusun penjelasan naratif.

Temuan pada situs I (temuan dari MA Terpadu Al Anwar Trenggalek) selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan temuan pada situs II (temuan dari MA Plus Raden Paku Trenggalek).

Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan.

Kedua situs ini dijadikan temuan sementara untuk kemudian pada tahap akhir dilakukan pemetaan secara simultan untuk membentuk dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan pemetaan lintas situs antara situs I dan situs II dengan teknik yang sama. Pemetaan ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan

intepretasi teoritik yang bersifat naratif. Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas situs dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini:



Gambar 3.1 Analisis Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji *credibility*, yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/kejegan pengamatan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁶

Dengan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam perpanjangan keikutsertaan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan keikutsertaan bisa diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan keikutsertaan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.

¹⁶ Moeloeng, *Metodologi...*, 327.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti memperpanjang atau menambah waktu pengamatan dan wawancara di lapangan yaitu MA Terpadu Al Anwar dan MA Plus Raden Paku Trenggalek sampai benar-benar mendapatkan data yang valid.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.¹⁷

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁸

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara

¹⁷ Moeloeng, *Metodologi...*, 329-330.

¹⁸ Sugiyono, *Metode...*, 272.

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri.¹⁹

Sugiyono membedakan tiga macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada guru PAI, kepala sekolah/wakil kepala sekolah, dan peserta didik. Data dari ketiga sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga informan tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam menggali data. Data yang diperoleh dengan wawancara kepada guru PAI, kemudian dicek dengan observasi dalam pembelajaran PAI. Apabila dengan dua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

¹⁹ Gunawan, *Metode...*, 218.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data kualitatif seperti kamera, *smartphone* sebagai alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *smartphone* untuk merekam suara saat wawancara dan untuk mendapatkan foto-foto sehingga dapat mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁰

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan pengamatan terhadap masalah

²⁰ Tanzeh, *Metodologi...*, 169.

penelitian di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mendatangi MA Terpadu Al Anwar dan MA Plus Raden Paku Trenggalek untuk mengamati tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk *adversity quotient* siswa yang meliputi pendekatan, metode, teknik, dan evaluasi dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait yang memungkinkan untuk memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini. Sebagai pelengkap data, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto-foto, rekaman, dan video selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti, pada tahap ini akan dianalisis sehingga peneliti mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk *adversity quotient* siswa. Hal-hal tersebut meliputi pendekatan, metode, teknik dan evaluasi yang merupakan bagian dari strategi guru pendidikan agama islam. Analisis data ini dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif yang diadopsi dari teori Miles Huberman seperti yang dijelaskan pada bab analisis data sebelumnya.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu, melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, dan saran. Hasil akhir dari penelitian ini kemudian dipublikasikan melalui media yang memungkinkan.